

DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI INDUSTRI ROKOK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PEREKONOMIAN LOKAL DI KOTA KUDUS

Rista Maulidina¹, Kardoyo² dan Amin Pujiati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Email: ristamaulidina@students.unnes.ac.id¹, kardoyo@mail.unnes.ac.id², amin.pujiati@mail.unnes.ac.id³

ABSTRAK

Industri rokok di Kota Kudus memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana industri ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan ekonomi setempat. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi yang terkait dengan industri rokok di Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri rokok berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun demikian, dampak negatif juga muncul terutama terkait dengan kesehatan masyarakat akibat meluasnya budaya merokok dan tingginya ketergantungan ekonomi terhadap industri ini. Simpulan penelitian ini menekankan perlunya menyeimbangkan manfaat ekonomi dan risiko sosial melalui kebijakan yang lebih komprehensif untuk mengelola dampak sosial dan kesehatan.

Kata Kunci: Industri Rokok, Dampak Sosial-Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

The cigarette industry in Kudus City has a significant impact on the social and economic aspects of the local community. This research aims to analyze how this industry affects the welfare of society and the local economy. Using qualitative methods with a descriptive approach, this research collected data through in-depth interviews, observations and documentation studies related to the cigarette industry in Kudus. The research results show that the cigarette industry plays an important role in creating jobs and increasing regional income, which has a positive impact on the economic welfare of society. However, negative impacts also arise, especially related to public health due to the widespread smoking culture and high economic dependence on this industry. The conclusions of this research emphasize the need to balance economic benefits and social risks through more comprehensive policies to manage social and health impacts.

Keywords: Cigarette Industry, Socio-Economic Impact, Community Welfare.

PENDAHULUAN

Industri rokok di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebagai "Kota Kretek," Kudus dikenal sebagai pusat industri rokok kretek yang telah menjadi bagian integral dari identitas dan perekonomian daerah ini. Sejak berkembang pada awal abad ke-20, industri rokok kretek terus tumbuh, memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setempat (Purbasari, 2017). Menurut Hana (2018), awal industri ini didominasi oleh pedagang santri yang kemudian bersaing

dengan pengusaha Tionghoa, menunjukkan dinamika sosial yang kaya dalam perkembangan ekonomi Kudus (Hana, 2018).

Namun, perkembangan industri rokok juga memunculkan berbagai tantangan, terutama terkait dampak kesehatan masyarakat dan ketergantungan ekonomi pada sektor ini. Banyak keluarga menggantungkan penghidupan mereka pada industri rokok, tetapi ketergantungan ini juga membawa risiko jika terjadi perubahan kebijakan atau penurunan permintaan pasar (Nurwanti, 2009). Fenomena peningkatan perilaku merokok, terutama di kalangan remaja, terkait erat dengan paparan lingkungan sosial yang mendukung budaya merokok di Kudus, sehingga industri rokok secara tidak langsung mendorong perilaku tersebut (Febrianika et al., 2016).

Masalah lain yang menarik perhatian adalah praktik mindring, yaitu sistem kredit informal yang berkembang di kalangan buruh pabrik rokok. Mindring ini menunjukkan keberadaan modal sosial yang kuat, di mana kepercayaan dan norma sosial memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari buruh rokok (Fauziah et al., 2016). Selain itu, industri rokok di Kudus tercatat sebagai sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dalam kurun waktu 1993-2010, lebih dari setengah jumlah tenaga kerja di Kabupaten Kudus bekerja di sektor ini, menunjukkan peran signifikan industri rokok dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendukung perekonomian daerah (Setiyadi & Santosa, 2013).

Penelitian ini membahas beberapa pertanyaan mendasar, yaitu : Apa saja dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh industri rokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Kudus? Bagaimana industri rokok berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kudus? Bagaimana industri rokok mempengaruhi pola pekerjaan dan pendapatan masyarakat Kudus?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari industri rokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Kudus, mengidentifikasi peran industri rokok dalam perekonomian lokal serta kontribusinya terhadap pendapatan daerah, dan menganalisis pengaruh industri rokok terhadap pola pekerjaan dan pendapatan masyarakat Kudus

Dalam kajian teoritis, penelitian ini akan merujuk pada teori ekonomi sumber daya manusia dan analisis sosial-ekonomi. Teori ini akan menguraikan dampak keberlanjutan industri, ketergantungan ekonomi, dan perubahan sosial. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, industri rokok di Kudus menunjukkan hubungan kompleks antara dampak positif pada ekonomi lokal dan biaya sosial, terutama terkait peningkatan perilaku merokok di masyarakat.

Hipotesis penelitian ini adalah industri rokok memiliki dampak positif terhadap perekonomian lokal di Kota Kudus dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus yang spesifik terhadap Kota Kudus sebagai salah satu pusat industri rokok di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini akan mengeksplorasi hubungan dinamis antara industri rokok dan kesejahteraan masyarakat secara lebih mendalam, serta mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi yang khas di Kudus. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih relevan bagi pengambil keputusan di daerah, serta meningkatkan pemahaman masyarakat luas tentang dampak jangka panjang dari industri rokok.

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup dua teori utama yang menjadi landasan dalam memahami dampak sosial dan ekonomi industri rokok terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal di Kota Kudus, yaitu teori ekonomi regional dan teori kesejahteraan ekonomi.

Teori ekonomi regional menyoroti bagaimana distribusi industri dan aktivitas ekonomi dapat memengaruhi perkembangan ekonomi di wilayah tertentu. Dalam konteks ini, keberadaan industri rokok di Kudus telah memberikan dampak besar terhadap aspek sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Industri rokok, sebagai sektor ekonomi dominan di Kudus, menyediakan banyak lapangan pekerjaan, baik secara langsung melalui pekerja pabrik maupun secara tidak langsung melalui rantai pasokan dan distribusi (Setiyadi & Santosa, 2013). Menurut teori ekonomi regional, konsentrasi sektor industri dalam suatu wilayah dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menciptakan multiplier effect yang memperkuat perekonomian lokal. Penyerapan tenaga kerja di sektor rokok telah membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang secara langsung berkontribusi terhadap kestabilan ekonomi daerah (Purbasari, 2017).

Teori ini juga menjelaskan bahwa adanya industri yang terpusat di suatu wilayah dapat menciptakan dampak eksternalitas ekonomi, yang dapat berupa keuntungan (eksternalitas positif) atau kerugian (eksternalitas negatif). Keberadaan industri rokok di Kudus membawa keuntungan melalui peningkatan lapangan kerja dan pemasukan daerah, namun juga menimbulkan tantangan kesehatan dan sosial, terutama terkait perilaku merokok di kalangan masyarakat, yang semakin meningkat di wilayah ini (Febrianika et al., 2016). Teori ekonomi regional memandang bahwa dampak seperti peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi, namun eksternalitas negatif, seperti isu kesehatan dan stigma sosial, perlu dikelola agar tidak merugikan masyarakat di jangka panjang (Nurwanti, 2009).

Selain teori ekonomi regional, penelitian ini juga menggunakan teori kesejahteraan ekonomi yang menekankan pada sejauh mana suatu kegiatan ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Teori kesejahteraan ekonomi berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang efisien untuk menghasilkan keuntungan ekonomi yang dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Dalam konteks Kudus, industri rokok menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan banyak keluarga, namun ketergantungan terhadap industri ini juga menimbulkan risiko jika terjadi perubahan kebijakan atau penurunan permintaan pasar (Fauziah et al., 2016). Teori ini mendorong pentingnya analisis yang mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan dampak sosial yang ditimbulkan, termasuk dampak terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh budaya merokok yang berkembang di masyarakat Kudus (Hana, 2018).

Dengan menggabungkan perspektif teori ekonomi regional dan kesejahteraan ekonomi, penelitian ini berupaya memahami secara menyeluruh bagaimana industri rokok di Kudus memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal, serta untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi sembari mengelola risiko sosial dan kesehatan yang muncul dari industri ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendalami dampak sosial dan ekonomi industri rokok terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal di Kota Kudus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan masyarakat lokal serta tenaga kerja yang terlibat dalam industri rokok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terkait industri rokok di Kudus. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kudus yang bekerja di industri rokok. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami pola interaksi sosial, dinamika ketergantungan ekonomi, serta praktik sosial seperti budaya mindring di kalangan buruh pabrik rokok (Fauziyah et al., 2016).

Model penelitian ini berfokus pada pemahaman kontekstual mengenai bagaimana industri rokok memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Model ini menggambarkan hubungan timbal balik antara industri rokok dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kudus, khususnya melalui dampak ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap sektor ini dan bagaimana pola konsumsi serta kesejahteraan mereka terpengaruh oleh keberadaan industri rokok. Penelitian ini mempelajari dampak sosial dan ekonomi dari industri rokok yang meliputi perubahan perilaku masyarakat, budaya kerja, dan dampak sosial dari kebiasaan merokok yang tersebar di masyarakat, termasuk pengaruh lingkungan sosial terhadap kebiasaan merokok pada kalangan muda (Febrianika et al., 2016). Dampak ekonomi mencakup ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap industri rokok dan kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan dan pola konsumsi yang dihasilkan dari keterlibatan dalam industri ini (Nurwanti, 2009).

Selain itu, penelitian ini juga melihat kondisi kerja di industri rokok, seperti sistem pengupahan, pola kerja harian, dan budaya mindring yang berkembang di kalangan buruh rokok sebagai bentuk ekonomi informal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Fauziyah et al., 2016). Interaksi sosial juga menjadi perhatian utama, yang menekankan pada hubungan antarpekerja, dukungan sosial, dan norma budaya yang terkait dengan industri rokok di Kudus, khususnya dalam komunitas buruh dan masyarakat yang terkait dengan industri ini (Hana, 2018). Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola dari hasil wawancara dan observasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak sosial dan ekonomi dari industri rokok terhadap masyarakat di Kudus. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana industri rokok memengaruhi kesejahteraan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Kudus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri rokok di Kota Kudus membawa dampak yang kompleks terhadap kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal, yang dapat dianalisis dari dua sisi utama: dampak sosial dan dampak ekonomi. Berdasarkan teori ekonomi regional, distribusi industri di suatu wilayah menciptakan konsentrasi ekonomi yang menghasilkan efek pengganda

(multiplier effect) bagi daerah tersebut. Di Kudus, industri rokok telah menjadi sektor utama yang menggerakkan perekonomian lokal, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri ini tidak hanya mempekerjakan tenaga kerja secara langsung di pabrik-pabrik rokok, tetapi juga mempengaruhi aktivitas ekonomi di sektor-sektor pendukung lainnya, seperti perdagangan bahan baku, distribusi produk, hingga jasa pendukung lainnya (Setiyadi & Santosa, 2013; Purbasari, 2017). Dengan demikian, keberadaan industri rokok telah membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kudus, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Dampak ekonomi ini terlihat pula pada pola konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan dari pekerjaan di industri rokok memungkinkan keluarga-keluarga di Kudus untuk memiliki daya beli yang lebih baik dan akses yang lebih luas terhadap kebutuhan pokok, pendidikan, dan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori kesejahteraan ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu komunitas dapat dicapai melalui peningkatan pendapatan yang merata dan pemanfaatan sumber daya ekonomi secara efisien. Dalam hal ini, industri rokok menjadi sumber mata pencaharian yang stabil bagi sebagian besar masyarakat Kudus, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik maupun pelaku usaha kecil menengah yang menyediakan barang dan jasa terkait. Selain itu, industri ini telah berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi di wilayah tersebut dengan menciptakan jaringan usaha yang saling berhubungan dan mendukung kebutuhan satu sama lain (Hana, 2018; Fauziyah et al., 2016).

Namun, teori ekonomi regional juga menjelaskan adanya eksternalitas, baik positif maupun negatif, yang timbul akibat konsentrasi suatu sektor ekonomi di wilayah tertentu. Keuntungan ekonomi yang diberikan industri rokok di Kudus datang bersamaan dengan tantangan kesehatan dan sosial. Salah satu eksternalitas negatif dari keberadaan industri rokok adalah peningkatan budaya merokok di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya di sekitar mereka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa paparan lingkungan kerja dan kehidupan sosial di sekitar pabrik rokok telah menyebabkan peningkatan jumlah perokok muda di wilayah ini. Hal ini tidak hanya menimbulkan kekhawatiran mengenai kesehatan publik, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pola perilaku sosial masyarakat yang semakin terbiasa dengan budaya merokok (Febrianika et al., 2016; Nurwanti, 2009). Selain itu, stigma sosial terhadap industri rokok juga dapat mempengaruhi hubungan sosial di kalangan masyarakat Kudus, terutama dengan meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan dan kampanye anti-rokok.

Dari perspektif teori kesejahteraan ekonomi, ketergantungan ekonomi yang tinggi pada industri rokok juga menghadirkan risiko yang perlu diwaspadai. Meskipun sektor ini mampu memberikan pendapatan yang cukup tinggi dan stabil bagi sebagian besar masyarakat Kudus, ketergantungan ini dapat menjadi bumerang apabila terjadi perubahan kebijakan yang membatasi industri rokok atau jika permintaan pasar mengalami penurunan signifikan. Dalam konteks ini, teori kesejahteraan ekonomi mendorong pentingnya analisis keseimbangan antara manfaat ekonomi yang diberikan dan risiko jangka panjang yang mungkin muncul. Risiko ini meliputi tidak hanya masalah kesehatan, tetapi juga ketidakstabilan ekonomi yang dapat timbul apabila industri rokok mengalami penurunan yang berdampak pada hilangnya lapangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan masyarakat (Fauziyah et al., 2016).

Selain dampak ekonomi dan kesehatan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa industri rokok di Kudus mempengaruhi pola pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Dalam sektor rokok, sebagian besar pekerja menerima penghasilan harian berdasarkan jumlah produksi atau sistem borongan yang membuat mereka bergantung pada produktivitas harian. Sistem ini menimbulkan tantangan ekonomi tersendiri bagi para buruh, karena pendapatan mereka bergantung pada tingkat produksi harian dan dapat fluktuatif. Oleh karena itu, banyak buruh pabrik yang mengandalkan sistem kredit informal atau “mindring” untuk mencukupi kebutuhan harian mereka. Kredit mindring ini menunjukkan adanya modal sosial yang kuat di antara komunitas buruh, di mana kepercayaan dan jaringan sosial berperan penting dalam mendukung kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Praktik ekonomi informal seperti mindring ini, meskipun memberikan bantuan keuangan cepat, juga menimbulkan beban ekonomi tambahan bagi buruh akibat bunga kredit yang cukup tinggi (Fauziyah et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun industri rokok memberikan pendapatan dan stabilitas ekonomi, ada keterbatasan dalam sistem kerja yang dapat memengaruhi kesejahteraan jangka panjang para pekerja di sektor ini.

Secara keseluruhan, industri rokok di Kudus memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memperkuat perekonomian lokal. Namun, sejalan dengan teori kesejahteraan ekonomi, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan dampak sosial yang ditimbulkan. Dampak positif seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat perlu dikelola bersama dengan dampak negatif yang muncul, seperti risiko kesehatan dan ketergantungan ekonomi yang berlebihan. Kebijakan yang lebih komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi yang diberikan oleh industri rokok dapat dimaksimalkan, sambil meminimalkan dampak sosial dan kesehatan yang merugikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri rokok di Kota Kudus memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Namun, dampak sosial negatif juga muncul, terutama dalam bentuk peningkatan perilaku merokok di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, serta adanya ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor ini. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun industri rokok mendukung stabilitas ekonomi, ketergantungan masyarakat terhadap sektor ini dapat menimbulkan risiko sosial dan ekonomi jangka panjang, terutama jika terjadi perubahan kebijakan yang membatasi industri ini atau fluktuasi permintaan pasar.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini mencakup perlunya kebijakan yang lebih komprehensif dan berimbang untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari industri rokok sambil meminimalkan dampak sosial dan kesehatan. Pemerintah daerah diharapkan untuk melakukan diversifikasi ekonomi guna mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor rokok dan meningkatkan kesadaran tentang dampak kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku merokok. Selain itu, peningkatan program pelatihan dan pendidikan keterampilan bagi pekerja di sektor rokok dapat membantu mengurangi dampak negatif dari ketergantungan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Budiyono, B., & Aji, A. (2015). Kondisi Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan di Sekitar Pabrik Rokok di Kabupaten Kudus. *Geo Image*, 4(1). Universitas Negeri Semarang.
- Fauziyah, M. I., Prasetya, K. B., & Brata, N. T. (2016). Modal Sosial dalam Perekonomian Mindring di Kalangan Buruh Pabrik Rokok di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Solidarity*, 5(1). Universitas Negeri Semarang.
- Hana, M. Y. (2018). Dinamika Sosio-Ekonomi Pedagang Santri dalam Mengembangkan Industri Kretek di Kudus, 1912-1930. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(1). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Nurwanti, Y. H. (2009). Eksistensi Industri Rokok Kretek Kudus: Tjap Bal Tiga HM. Nitisemito dalam Lintasan Sejarah. *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 4(8). Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Purbasari, I. (2017). Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri dan Budaya Lokal. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).
- Setiyadi, R. I., & Santosa, P. B. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Rokok di Kabupaten Kudus Tahun 1993-2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1-12. Universitas Diponegoro.
- Mawarti, D. A., & Wibowo, G. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Keluarga Buruh Pabrik Rokok di Kecamatan Mejobo Kudus. *NALAR: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 30-35. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
- Amelia, R. (2018). Kritik Manfaat Industri Rokok. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2)